

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga mereka harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Banyak sekali yang akan terjadi yang tidak saja akan menentukan kehidupan masa dewasa tetapi juga kualitas hidup generasi berikutnya sehingga menempatkan masa ini sebagai masa kritis karena perubahan dalam sikap dan berperilaku selama masa dewasa sejajar dengan tingkat perubahan (Hurlock, 1999:207). Ada beberapa macam perubahan yang umumnya dialami oleh remaja yaitu meningkatnya emosi terjadinya perubahan fisik, minat, sikap, dan peran yang harus dijalani pada remaja. Pada masa remaja penampilan dan kondisi fisik menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri.

Rasa percaya diri pada dasarnya adalah kemampuan dasar untuk dapat menentukan arah dan tujuan hidupnya. Sejalan dengan pendapat tersebut Anthony (1992:32) berpendapat kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir secara positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kepercayaan diri merupakan sesuatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu

berperilaku seperti yang dibutuhkan bahkan untuk memperoleh hal seperti yang diharapkan, dan juga mampu menangani segala sesuatu dengan tenang.

Kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Karakteristik dari orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi antara lain yaitu yakin dan mampu untuk melakukan sesuatu, mampu menindak lanjuti segala perkara sendiri, yakin menanggulangi segala kendala, yakin memperoleh bantuan dikala benar-benar membutuhkan bantuan orang lain sesuai dengan teori Angelis (2000:19), dan karakteristik dari orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah diantaranya yaitu menjauhi pergaulan dari orang lain, menyendiri, tidak berani mengemukakan pendapat, tidak berani bertindak atau mengambil inisiatif, bersikap pesimis sesuai dengan teori Darajad (1992:42). Selain itu, dalam hubungan dengan orang lain, rasa kurang percaya diri terlihat sebagai rendah diri, malu, kebingungan, dan rendah hati yang berlebihan (Lauster, 2002:12).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu faktor internal meliputi konsep diri dan harga diri, kondisi fisik, kegagalan dan kesuksesan, pengalaman hidup peran lingkungan keluarga dan faktor eksternal meliputi pendidikan, lingkungan dan pengalaman hidup, bekerja. Faktor kondisi fisik merupakan salah satu penyebab rendahnya rasa percaya diri (Anthony, 1992:34). Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang. Pada masa remaja kondisi fisik merupakan perhatian utama untuk dapat ditampilkan dengan baik ketika berada di suatu lingkungan. Keinginan ini disebabkan karena remaja sering merasa tidak puas

terhadap kondisi fisiknya. Ketidakpuasan ini akhirnya membuat remaja tidak percaya diri dan menganggap bahwa kondisi fisiknya merupakan hal yang menakutkan.

Hasil penelitian Gustina (2008:95) menyatakan bahwa kondisi fisik remaja yang sehat memiliki hubungan yang signifikan dalam menumbuhkan kepercayaan diri seorang individu. Kondisi fisik juga memungkinkan individu untuk mempunyai daya juang dalam menjalani setiap proses pembelajaran dan memotivasi individu untuk dapat mengikuti berbagai kegiatan yang telah direncanakan sekolah maupun ekstrakurikuler. Hubungan yang positif ini ditunjukkan dengan sikap individu dalam berpikir secara rasional, intuitif, kebebasan, kreatif, fleksibilitas yang tinggi untuk kemauan untuk memperbaiki kesalahan. Sedangkan kondisi fisik yang lemah akan berpengaruh pada cara berpikir individu menjadi tidak rasional, buta terhadap realitas, tidak biasa beradaptasi dengan lingkungan baru, suka memberontak sehingga menyebabkan rendahnya kepercayaan diri individu.

Selain faktor kondisi fisik, rasa percaya diri remaja juga dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga. Sunaryo, dkk (2007:183) menyebutkan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan tindakan positif yang mendorong remaja untuk dapat mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan mampu meningkatkan kepercayaan diri remaja. Farhari (1996:7) mengemukakan dukungan sosial memiliki kaitan dengan pengaruh-pengaruh positif yang diberikan dari seseorang yang mempunyai sumber personal yang kuat. Farhati juga merumuskan “bila

dukungan sosial tinggi maka tingkat kecerdasan pada individu berkurang, namun sebaliknya bila dukungan sosial rendah maka tingkat kecerdasan pada individu tinggi”. Bentuk tingkat kecerdasan tinggi yang diakibatkan dukungan sosial yang rendah ialah perasaan tidak enak atau sungkan selalu menghantui setiap individu yang berada pada suatu kelompok atau genk serta dalam pengambilan keputusan yang didasari atas selalu mengikuti pilihan orang lain “manut gubyuk” karena agar tidak merasa sendiri.

Penerimaan dan penghargaan secara baik dari orang-orang sekitar terhadap remaja sebagai dukungan sosial mendasari adanya pribadi yang sehat, citra diri yang positif dan rasa percaya diri yang mantap bagi remaja menimbulkan pandangan atau persepsi positif terhadap masyarakatnya sehingga remaja lebih berpartisipasi dalam interaksi sosialnya menurut Siegel (dalam Yuniarti, 2009:32)

Hasil penelitian Purbaningtyas (2010:92) menyebutkan bahwa kepercayaan diri seseorang dapat tumbuh dengan dan meningkat sejalan dengan perhatian dan dukungan keluarga terhadap perkembangan remaja. Mappiare (1982:63) menambahkan jika remaja sering kali melakukan tindakan-tindakan anti sosial, misalnya tidak bisa menghargai atau menghormati orang yang lebih tua, tidak mempunyai sopan santun terhadap orang lain, mementingkan diri sendiri, acuh tak acuh terhadap orang lain, tawuran antar pelajar SLTA (Sekolah Lanjut Tingkat Atas) yang merugikan semua pihak dan kalangan tidak hanya orang tua atau lembaga pendidikan. Hal

yang seperti itu menjadi topik utama dalam berita-berita televisi, dan telah mampu membuat perilaku generasi muda menjadi mudah melakukan kekerasan

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul Pengaruh Kondisi Fisik dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja.

B. Identifikasi Masalah

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis membuat identifikasi masalah dan pembahasannya. Banyak faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri remaja (Sunaryo, 2007:181); mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri remaja, antara lain:

1. Faktor internal, meliputi:

a. Konsep diri

Konsep diri remaja merupakan faktor terkuat untuk meramalkan kepercayaan diri remaja

b. Harga diri

Harga diri juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri, semakin besar harga diri seseorang, semakin mudah untuk merasa nyaman dan percaya diri dalam situasi baru.

c. Kondisi fisik

Ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara.

d. Pengalaman hidup

Pengalaman yang mengecewakan sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri.

2. Faktor Internal, meliputi:

a. Pendidikan.

Pendidikan seseorang berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang.

b. Pekerjaan.

Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri.

c. Lingkungan sekitar

Lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar dan berkembang kepercayaan dirinya.

d. Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, penulis membatasi permasalahan yang berkaitan dengan kondisi fisik dan dukungan sosial keluarga terhadap rasa percaya diri remaja.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah kondisi fisik berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri remaja?

2. Apakah dukungan sosial keluarga berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri remaja?
3. Apakah kondisi fisik dan dukungan sosial keluarga berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri remaja?

E. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dari pembaca, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh: Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan (Poerwardaminta, 2006:865)
- b. Kondisi adalah persyaratan; keadaan seseorang (Poerwardaminta, 2006:731)
- c. Fisik adalah jasmani, badan, karakteristik seseorang (Poerwardaminta, 2006:472)
- d. Dukungan adalah menyokong (Poerwardaminta, 2006:281).
- e. Keluarga adalah ibu, bapak beserta anak-anaknya seisi rumah (Poerwardaminta, 2006:696).
- f. Rasa artinya tanggapan indria (indera) terhadap rangsangan saraf (seperti manis, pahit, asam, terhadap indria pengecap atau panas, dingin, nyeri terhadap indria perasa) (Poerwodarminto, 2006:729).
- g. Percaya artinya mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata (Poerwodarminto, 2006:669).

- h. Diri artinya orang seseorang (terpisah dari yang lain) (Poerwodarminto, 2006:208).
- i. Remaja adalah mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin (Poerwodarminto, 2006:934).

2. Secara Operasional

- a. Kondisi fisik adalah keadaan fisik seseorang pada saat tertentu untuk melakukan segala tindakan dan aktivitas yang berupa: daya tahan, kekuatan, cepat tanggap, keseimbangan, dan memiliki respon yang baik.
- b. Dukungan sosial keluarga merupakan dorongan dan pemberian semangat, penerimaan apabila individu mengalami kesulitan yang berupa :pemberian bantuan dalam bentuk fisik, perhatian emosional, pemberian pujian dan informasi.
- c. Rasa percaya diri remaja merupakan penilaian terhadap individu dan tingkah laku yang membawa individu pada suasana yang menyenangkan dan menumbuhkan perasaan yang mantap. Keyakinan pada kemampuan diri, optimis, objektif bertanggung jawab, rasional dan realistis

F. Alasan Pemilihan Judul:

Alasan yang mendasari pemilihan topik masalah adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Bahwa faktor kondisi fisik remaja sangatlah penting dan harus mendapatkan dukungan sosial yang penuh dari anggota keluarga, agar nantinya remaja dapat memiliki keyakinan dan kemampuan dalam mengeksplorasi diri sehingga mampu menunjukkan rasa percaya diri yang

positif. Kedua faktor tersebut akan memberikan pengaruh yang kuat bagi remaja dalam mencapai tujuan yang direncanakan dan diharapkan nantinya dapat remaja mampu mengembangkan rasa percaya diri dalam berbagai situasi hidupnya dan berjalan secara lancar.

2. Secara Subyektif

Penulis merasa tertarik meneliti sejauh mana pengaruh kondisi fisik dan dukungan sosial keluarga terhadap rasa percaya diri remaja.

G. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Pembahasan

a. Tujuan Primer:

- 1) Menganalisis signifikansi pengaruh kondisi fisik terhadap rasa percaya diri remaja.
- 2) Menganalisis signifikansi pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap rasa percaya diri remaja.
- 3) Menganalisis signifikansi pengaruh kondisi fisik dan dukungan sosial keluarga terhadap rasa percaya diri remaja.

b. Tujuan Skunder:

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang “Pengaruh Kondisi Fisik dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Rasa Percaya Diri Remaja”. Bila ada pengaruhnya, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan bagi guru BK atau konselor sekolah bahwa kondisi fisik dan dukungan sosial keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri remaja.

2. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

H. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya program studi Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan masalah remaja yang memiliki kondisi fisik lemah dan rendahnya rasa percaya diri.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi:

a. Konselor sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi konselor sekolah dalam memberikan layanan informasi bagi siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah dan membantu mengentaskan masalahnya sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

b. Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua dalam memberikan dukungan sosial kepada anaknya sehingga mampu meningkatkan rasa percaya dirinya dengan baik.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi siswa, khususnya siswa yang sedang mengembangkan rasa percaya diri.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.